

ABSTRAK
ABDAMAS
Seminar Nasional Hasil Pengabdian pada Masyarakat



Tema:
**Keberlanjutan
Program Pemberdayaan Masyarakat
Era Revolusi Industri 4.0**

■ Unika Atma Jaya
Jakarta, 26-27 September 2019

Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jakarta - 2019



MENUMBUHKAN PEDULI LINGKUNGAN MELALUI BERKEBUN DI RAUDHATUL ATHFAL TOUFIQURRAHMAN, BEJI TIMUR, DEPOK

Kartika Nuringsih, Edalmen, Nuryasman M.N
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tarumanagara
kartikan@fe.untar.ac.id; edalmen@fe.untar.ac.id;
nuryasman@fe.untar.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan bersama Raudhatul Athfal Toufiqurrahman di Beji Timur, Depok, bertujuan merintis aktivitas berkebun serta mensosialisasikan keterkaitan berkebun dengan *sustainable development* dan apresiasi Kota Layak Anak. Dilaksanakan di Mei 2019 dan diikuti oleh 27 anak-anak, satu guru dan lima perwakilan persatuan orang tua murid dan guru (POMG). Melalui media bertanam vertikal warna-warni, anak-anak diajak melakukan menyiapkan, menanam bibit, menyiram, memupuk dan memetik sayuran. Dari evaluasi disimpulkan rata-rata tertinggi anak-anak tertarik dengan menyiram tanaman dan memetik hasil. Nilai sedang pada makan sayuran, sedangkan terendah pada aktivitas menyiapkan, penyemaihan dan pemupukan tanaman. Hasil menggambarkan anak-anak belum secara intensif dilibatkan oleh orang tua pada kegiatan berkebun. Ke depannya perlu pendekatan secara menarik bagi anak-anak sehingga keberlanjutan kegiatan dapat melibatkan komunitas berkebun di Kota Depok.

Kata kunci: berkebun, peduli lingkungan, *sustainable development*

MENUMBUHKAN PEDULI LINGKUNGAN MELALUI BERKEBUN DI RAUDHATUL ATHFAL TOUFIQURRAHMAN, BEJI TIMUR DEPOK

Kartika Nuringsih¹⁾, Edalmen²⁾, Nuryasman MN³⁾

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Tarumanagara

kartikan@untar.fe.ac.id; edalmen@untar.fe.ac.id; nuryasman@untar.fe.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan bersama Raudhatul Athfal Toufiqurrahman di Beji Timur Depok bertujuan merintis aktivitas berkebun serta mensosialisasikan keterkaitan berkebun dengan *sustainable development* dan apresiasi Kota Layak Anak. Dilaksanakan di Mei 2019 dan diikuti oleh 27 anak-anak, satu guru dan lima perwakilan persatuan orang tua murid dan guru (POMG). Melalui media bertanam vertikal warna-warni, anak-anak diajak melakukan menyiapkan, menanam bibit, menyiram, memupuk dan memetik sayuran. Dari evaluasi disimpulkan rata-rata tertinggi anak-anak tertarik dengan menyiram tanaman dan memetik hasil. Nilai sedang pada makan sayuran sedangkan terendah pada aktivitas menyiapkan, penyemaian dan pemupukan tanaman. Hasil menggambarkan anak-anak belum secara intensif dilibatkan oleh orang tua pada kegiatan berkebun. Kedepannya perlu pendekatan secara menarik bagi anak-anak sehingga keberlanjutan kegiatan dapat melibatkan komunitas berkebun di Kota Depok.

Kata kunci : berkebun, peduli lingkungan, sustainable development

PENDAHULUAN

Sebagai kelanjutan kegiatan sebelumnya (Paula *et al.*, 2015); (Heni & Nuringsih, 2017); (Nuringsih *et al.*, 2017); (Nuringsih *et al.*, 2019), dilakukan kegiatan berkebun bersama anak-anak di Raudhatul Athfal Toufiqurrahman. Selain itu sosialisasi kepada POMG tentang keterkaitan berkebun dengan *sustainable development* dan apresiasi terhadap Kota Layak Anak. Pada kegiatan ini anak-anak diajak berkebun diantaranya: menyemai bibit, menyiram tanaman, memupuk dan memetik hasil. Berdasarkan observasi dan diskusi teridentifikasi dua pertimbangan. Pertama berkaitan dengan aspek kehidupan bermasyarakat seperti informasi, pendidikan, gaya hidup dan pengetahuan perilaku pro-lingkungan. Masyarakat belum sepenuhnya memahami konsekuensi berada di kawasan layak anak. Sebagai bagian masyarakat layak anak, guru dan orang tua harus memperkenalkan kebiasaan sederhana yang baik bagi lingkungan hidup seperti: tertib buang sampah, pilah sampah, hemat air bersih, hemat energi, menjaga tanaman atau lainnya. Kedua berkaitan dengan aspek keterbatasan internal seperti infrastruktur, lokasi, tenaga edukasi, informasi atau alat peraga sehingga belum mampu menyediakan sarana berkebun. Karena keterbatasan tersebut dilakukan kembali kegiatan pengabdian supaya anak-anak terbiasa peduli lingkungan sambil praktek berkebun.

Artikel ini memaparkan hasil rintisan berkebun untuk memaknai *global warming issues* menjadi kegiatan bersama anak-anak. Terinspirasi oleh studi (Erhabor & Oviabon, 2018) bahwasanya fungsi keluarga memiliki peran dalam penerapan perilaku pro-lingkungan maka dilakukan kolaborasi untuk merintis kebun mini di halaman tanam kanak-kanak. Tujuan kegiatan supaya dipergunakan oleh mitra dalam edukasi berkebun kepada anak-anak dan menambah pengetahuan bagi POMG.

Menurut Hoffmann & Muttarak salah satu *treatment* menghadapi perubahan iklim melalui berkebun. Perilaku tersebut berdampak positif terhadap kualitas lingkungan sehingga fungsi keluarga berperan penting dalam proses penerapan *pro-environmental behavior* (Erhabor & Oviabon, 2018). Mengacu dengan Blankenberg & Alhusen (2018) dijabarkan berbagai dimensi *pro-environmental behavior: recycling, conservation of energy, conservation of water, transport, consumption-food, consumption-products, consumption-reuse, nutrition, political behavior, environmental citizenship behavior, long term PEB decisions, intention willingness to pay*. Berdasarkan dimensi tersebut, aktivitas berkebun selaras dengan *recycling, consumption-food, consumption-products, environmental citizenship behavior*. Dengan mempertimbangkan dimensi tersebut maka melalui berkebun diharapkan mampu menumbuhkan sikap positif terhadap perilaku pro-lingkungan.

Kegiatan relevan dengan *sustainable development* yang didefinisikan "*development that meet the need of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs*" (WCED, 1987). Upaya mencapai gagasan tersebut direalisasikan oleh *sustainable development goals* (SDGs) dimana 5 target diantaranya relevan dengan praktek berkebun yaitu: *zero hunger, quality education, climate action, life below water dan life on land* (<http://www.undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals.html>). Untuk itu kegiatan ini sebagai upaya mendorong pihak mitra dalam aktivitas berkebun serta membantu merealisasikan perilaku pro-lingkungan sehingga memahami relevansi dengan *sustainable development* dan rintisan Kota Layak Anak.

METODE KEGIATAN

Solusi mitra dilakukan melalui sosialisasi dan praktek berkebun bersama anak-anak sehingga bunda dan ibu guru diharapkan memotivasi anak-anak dalam kegiatan ini. Partisipasi mitra diwujudkan melalui penerimaan observasi, diskusi menentukan masalah, solusi, membuat & memanfaatkan sarana berkebun serta koordinasi dalam evaluasi. Kegiatan dilakukan Mei 2019 dengan melibatkan guru, perwakilan orang tua dan anak-anak. Evaluasi melalui angket untuk mengetahui gambaran keterlibatan anak-anak dalam kegiatan berkebun, yaitu: proses penyiapan media tanam, semai bibit, siram tanaman, memupuk, petik hasil dan makan sayuran. Angket disebarikan kepada guru/orang tua dengan skala: [1] Tidak Pernah dilakukan. [2] Kadang-Kadang dilakukan. [3] Sering dilakukan. Hasil diolah secara statistik diskriptif dan dipergunakan untuk menyempurnakan sarana berkebun di taman kanak-kanak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diikuti 27 anak-anak, satu guru (kepala sekolah) dan lima perwakilan orang tua murid. Kegiatan dilakukan dalam kelas untuk memberikan gambaran kepada anak-anak seputar tanaman seperti: tanaman tomat, bayam, kangkung, pohon pisang, bunga matahari. Mereka juga diajak bercerita tentang alam semesta berupa bumi, tanaman, hutan, binatang sebagai ciptaan Allah SWT yang perlu dijaga kelestariannya. Anak-anak sebagian sudah dapat membaca sehingga mereka dapat mengeja kata-kata seperti: Go Green, Ayo Berkebun, Ayo Menjaga Pohon dan sebagainya.

Kegiatan outdoor menggunakan media tanam secara vertikal dengan media terbuat dari rangka baja ringan, plastik talang air dengan paduan warna merah, kuning, biru, hijau dan putih. Material dibuat oleh tukang di dekat taman kanak-kanak. Media vertikal untuk memanfaatkan sisa lahan yang sangat terbatas serta tidak mengganggu aktivitas bermain. Media vertikal terdiri tiga susun dengan jumlah media 4 rak warna-warni. Media ini untuk menanam jenis bibit tanaman sayuran seperti: kangkung, sawi, bayam. Selain itu disediakan tiga media tanam vertikal yang terbuat dari pralon dengan lubang 5 titik lubang tanam untuk menanam berbunga. Gayung warna pink dan hijau digunakan

oleh anak-anak untuk menyiram tanaman. Media tanam menggunakan kompos olahan dalam kemasan sehingga media tanam sudah bersih seperti pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Kegiatan Bersama Anak-Anak



Gambar 2. Kegiatan Bersama Anak-Anak

Empat unit media tanam diserahkan kepada mitra supaya dimanfaatkan secara kontinyu untuk pengenalan berkebun bagi anak-anak. Pada kegiatan ini baru sampai tahap pengenalan atau praktek berkebun (menanam bibit tanaman) sehingga proses petik hasil dan perawatan diserahkan pada pihak sekolah.

Kegiatan dilakukan dengan memberikan informasi kepada POMG tentang keterkaitan perilaku ramah lingkungan dan aktivitas berkebun dengan berkontribusi terhadap SDGs. Beji Timur sebagai rintisan Kelurahan Layak Anak sehingga partisipasi masyarakat perlu dalam mendukung program tersebut. Sesuai kesepakatan dengan mitra maka kegiatan untuk membantu mengatasi keterbatasan pengetahuan dan mendukung implementasi lingkungan layak anak. Ruang lingkup sosialisasi terangkum bagan berikut:



Gambar 3. Bagan Materi Sosialisasi

Mengacu pada Gambar 3 dengan program tersebut meskipun kecil hasil praktek atau aktivitas berkebun memiliki kontribusi terhadap SDGs yaitu: (1) Bermanfaat untuk mencukupi kebutuhan pangan untuk keluarga sehingga dapat mengatasi masalah kelaparan (*zero hunger*). Di samping itu memiliki keterkaitan dengan pendidikan (*quality education*). Selanjutnya, dengan adanya sikap positif terhadap masalah lingkungan berarti memiliki kepedulian pada perubahan iklim (*climate action*), berusaha menjaga ekosistem sungai dan bawah laut (*life below water*) serta ekosistem darat (*life on line*). Dengan demikian melalui gerakan berkebun bukan sekedar berorientasi secara ekonomi tetapi memiliki kontribusi terhadap masalah sosial serta mitigasi dampak negatif kondisi lingkungan. Implementasi gerakan berkebun dalam skala luas dan berkelanjutan akan membantu pemerintah dalam merealisasikan SDGs.

Selanjutnya, proses evaluasi dilakukan melalui pembagian angket yang diisi oleh orang tua di rumah. Dari 27 siswa hanya 15 kuisioner dikembalikan sehingga pengolahan data hanya berdasarkan pada 15 angket tersebut. Gambaran hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan Sebelum dan Setelah Pelatihan

Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
Punya kebun	12	Kelompok A	4	Siswa putra	5
Tidak punya	3	Kelompok B	11	Siswa putri	10

Berdasarkan Tabel 1 disimpulkan (1) Jumlah keluarga memiliki sisa lahan untuk berkebun/menanam pohon sebanyak 12 sedangkan sisanya tidak memiliki lahan. (2) Dikuti Kelompok A sebanyak 4 anak dan 11 kelompok B. Sebagian besar ana-anak akan melanjutkan di sekolah dasar sehingga pesan ramah lingkungan dan berkebun menjadi tambahan informasi bagi mereka. (3) Jumlah siswa putri 10 anak sedangkan putra 5 anak. Dari kegiatan ini kelompok siswa putri lebih tertarik dengan aktivitas menanam tanaman bunga, menanam bibit dan menyiram tanaman, sedangkan siswa lebih tertarik pada proses persiapan dan lebih berani berargumentasi tentang lingkungan. Kelompok usia dalam kegiatan adalah: 5 tahun (3 anak), 6 tahun (10 anak) dan 7 tahun (2 anak).

Tabel 2. Respon Peserta Terhadap Angket

Respon	P1	P2	P3	P4	P5	P6
Tidak Tertarik	0	1	1	1	1	1
Kadang-kadang	9	7	1	7	1	6
Tertarik	6	7	13	7	13	8
Rata-rata	2,4	2,4	2,8	2,4	2,8	2,5

Selanjutnya Tabel 2 menabulasi respon anak-anak dari penilaian orang tua. Enam item penilaian dengan aspek penilaian meliputi:

1. Anak-anak ikut menyiapkan media tanam [P1]
2. Anak-anak ikut menyemai bibit [P2]
3. Anak-anak ikut menyiram tanaman [P3]
4. Anak-anak ikut memupuk tanaman [P4]
5. Anak-anak ikut memetik hasil berkebun [P5]
6. Anak-anak makan sayuran [P6]

Hasil teridentifikasi sebagai berikut: (1) nilai rata-rata tertinggi sebesar 2.8 yang menunjukkan anak-anak tertarik dengan [P3] menyiram tanaman dan memetik hasil [P5]. (2) nilai rata-rata makan sayuran ada 2.5, (3) nilai rata-rata P1, P2 dan P4 sebesar 2.4

sehingga menggambarkan masih belum intensif mereka dilibatkan atau diajak dalam kegiatan berkebun oleh orang tua. Untuk itu kedepannya perlu pendekatan yang menarik untuk mengajak anak-anak dalam kegiatan kecil pada aktivitas berkebun baik dilakukan di sekolah atau di rumah.

Tabel 3. Tabulasi Prosentase Peserta

Respon	P1	P2	P3	P4	P5	P6
Tidak Tertarik	0	0,0667	0,0667	0,0667	0,0667	0,0667
Kadang-kadang	0,6	0,4667	0,0667	0,4667	0,0667	0,4
Tertarik	0,4	0,4667	0,8667	0,4667	0,8667	0,5333

Sebagai penggambaran atas respon orang tua pada Tabel 2 diringkas dalam bentuk prosentase di Tabel 3. Mengacu pada prosentase tersebut maka perlu kreativitas dari POMG untuk memperkenalkan kegiatan berkebun di rumah dan sekolah sehingga dapat berkontribusi dalam membangun Beji Timur yang Layak Anak sekaligus Ramah Lingkungan. Keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa fungsi keluarga memiliki peran penting dalam proses penerapan *pro-environmental behavior* (Erhabor & Oviabon, 2018) sehingga implementasi secara lebih luas dapat mempertimbangkan berbagai aktivitas pada Blankenberg & Alhusen (2018).

Aktivitas berkebun memiliki manfaat seperti: (1) Memperkenalkan anak pada aneka jenis tanaman. Melalui kegiatan ini, anak melihat langsung berbagai macam tanaman serta mengenali nama-nama jenis sayuran, buah atau tanaman herbal. (2) Menumbuhkan cinta terhadap alam. Melalui kegiatan berkebun, anak dapat belajar tentang cara oksigen dihasilkan tanaman. Melalui pengetahuan pentingnya tanaman untuk kehidupan, anak-anak lebih mencintai alam. (3) Mengajarkan proses pertumbuhan tanaman seperti menanam, memupuk, menyiram dan memetik. Sayuran dapat dimasak menjadi sayur sehingga mengajak menghargai makanan dan menyukai buah/sayur. (4) Membuat tubuh sehat dan melatih motorik kasar anak. Berkebun merupakan aktivitas fisik sehingga anak bergerak untuk menanam, menyiram dan memetik. (5) Mengajarkan nilai religius karena tumbuhan, buah dan bunga merupakan ciptaan Tuhan. (Sumber <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20170531100512/Manfaat-Berkebun-untuk-Anak>). Dengan demikian melalui rintisan berkebun diharapkan mitra dan POMG dapat menjaga dan menggunakan peralatan berkebun untuk siswa-siswi pada tahun ajaran selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan bersama Raudhatul Athfal Toufiqurrahman di Beji Timur Depok bertujuan untuk merintis aktivitas berkebun serta mensosialisasikan keterkaitan berkebun dengan *sustainable development* dan apresiasi Kota Layak Anak. Dilaksanakan di Mei 2019 dan diikuti oleh 27 anak-anak, satu guru dan lima perwakilan POMG. Melalui media bertanam vertikal warna-warni, anak-anak diajak melakukan menyiapkan, menanam bibit, menyiram, memupuk dan memetik sayuran. Dari evaluasi disimpulkan rata-rata tertinggi anak-anak tertarik dengan menyiram tanaman dan memetik hasil. Nilai sedang pada makan sayuran sedangkan terendah pada aktivitas menyiapkan, penyemaian dan pemupukan tanaman. Hasil menggambarkan anak-anak belum dilibatkan secara intensif pada kegiatan berkebun oleh orang tua. Saran kedepannya perlu pendekatan berkebun yang menarik bagi anak-anak sehingga keberlanjutan kegiatan dapat melibatkan komunitas berkebun. Selain itu pihak sekolah dapat bergabung dengan komunitas hijau di Kota Depok untuk mengikuti kampanye lingkungan yang diselenggarakan menjelang oleh Pemda pada hari bumi atau even lingkungan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DPPM Universitas Tarumanagara atas sponsor pendanaan pengabdian. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Indah selaku Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Toufiqurrahman beserta POMG yang telah bekerjasama dalam merintis kegiatan berkebun sebagai kelanjutan kegiatan ramah lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Blankenberg, A. Kathrin. and Alhusen. H. (2018). On the determinations of pro-environmental behavior - a guide for further investigation, Discussion Papers, *Center for European Governance and Economic Development Research*, No. 350. May. ISSN 1439-2305.
- Erhabor, N. I. and Oviabon, C. (2018). Relationship between family functioning and environmental attitude on the environmental behavior of students in a Federal University in Edo State, Nigeria, *European Journal of Sustainable Development Research*, 2 (3)., 28, 1-5.
- Heni Mularsih., dan Nuringsih, K. (2017). Motivasi *green behavior* : Kegiatan bersama POMG Raudhatul Athfal Taufiqurrahman Beji Timur Depok, *Prosiding Seminar Nasional Senapenmas*, 22-23 November 2017 Untar Jakarta
- Hoffman, R. and R, Muttarak. (...). Explaining the link education and green behavior in the Philippines: The role of knowledge and Climate Change Perception. [file:///C:/Users/user/Downloads/Education%20and%20Green%20Behavior_Hoffmann,%20Muttarak_Extended%20Abstract%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/Education%20and%20Green%20Behavior_Hoffmann,%20Muttarak_Extended%20Abstract%20(1).pdf) diambil 8/02/2019.
- Nuringsih, K., Heni M., dan Darius A. Haris. (2017). Pengenalan dan implementasi *green behavior* pada taman kanak-kanak di Beji Timur Depok, *Prosiding Seminar Nasional Senapenmas*, 22-23 November 2017 Untar Jakarta.
- Nuringsih, K., Heni Mularsih., dan Edalmen. (2019). Menumbuhkan perilaku peduli lingkungan pada siswa di Beji Timur, Depok, *Jurnal Mitra*, Vol. 3 No. 1 Mei, 31-40.
- Paula T. A., Kartika N., dan Herlina B., (2015). Pengenalan *green school* pada lingkungan sekolah Taman Kanak-Kanak Talenta Pasar Minggu Jakarta Selatan, *Prosiding Seminar Nasional SNH3P Kedua*, 19-20 Mei, Untar Jakarta.
- Referensi dari Google:
<http://www.undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals.html>
diambil 8/02/2019.
<http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20170531100512/Manfaat-Berkebun-untuk-Anak> diambil 8/02/2019.

Nomor: 241/III/LPPM.PM.10.04/09/2019



ABDAMAS

SERTIFIKAT

diberikan kepada

Kartika Nuringsih

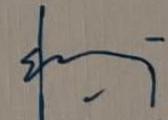
atas partisipasinya sebagai
Pemakalah

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
"Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat Era Revolusi Industri 4.0"**

Diselenggarakan di
UNIKA ATMA JAYA
Jakarta, 26-27 September 2019




Dr. Yohanes Eko Adi Prasetyanto
Ketua LPPM UNIKA Atma Jaya


Sri Hapsari Wijayanti, S.S., M.Hum.
Ketua Panitia



Blanko ini khusus dipakai untuk sertifikat dan tidak sah digunakan untuk keperluan ijazah